

# AdindaMas

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

Volume 2 Nomor 1, Juli 2022

DOI: <https://doi.org/10.37726/adindamas.v2i1.429>

## Sosialisasi Literasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial pada Organisasi Pemuda Di Desa Bunder Jatiluhur Purwakarta

Siti Rohmat

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta*

*Jalan Veteran No. 150-152 Ciseureuh Purwakarta Jawa Barat 41118*

*sitirohmat@sties-purwakarta.ac.id*

### ABSTRAK

Kurangnya minat masyarakat terhadap Perbankan syariah ini akibat dari kurangnya Literasi Ekonomi syariah. Masyarakat lebih paham dengan perbankan konvensional yang mengandung unsur-unsur riba. Oleh sebab itu perlu diadakannya sosialisasi literasi ekonomi syariah agar masyarakat bisa terhindar dari praktik-praktik non-syariah yang akan sangat merugikan masyarakat. Tujuan Pengabdian ini untuk mensosialisasikan Literasi Ekonomi Syariah kepada Generasi Milenial atau organisasi kepemudaan Di Desa Bunder Jatiluhur Purwakarta. Metode Pengabdian ini dilakukan dengan cara sosialisasi tentang Literasi Ekonomi Syariah yang terdiri dari ceramah, diskusi, dan Visualisasi gambar. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Sosialisasi Literasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial pada Organisasi Pemuda Di Desa Bunder Jatiluhur Purwakarta berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Dengan adanya Sosialisasi Literasi Ekonomi Syariah ini Organisasi Pemuda dan masyarakat desa Bunder Jatiluhur Purwakarta bisa memahami konsep ekonomi Syariah, bisa perlahan-lahan menerapkan konsep ekonomi Syariah dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk para generasi milenial, dan bisa menghindarkan diri dari jeratan riba atau "bank emok" melalui visualisasi gambar dengan tema ekonomi Syariah. Organisasi kepemudaan Desa Bunder setelah mendapatkan literasi ekonomi Syariah, dapat mengedukasi masyarakat untuk sekuat tenaga menjauhi praktik-praktik non syariah yang akan membawa kemudharatan kepada kehidupan sosial kemasyarakatan.

**Kata kunci-** Literasi Ekonomi Syariah, Generasi Milenial, Organisasi Kepemudaan

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 2, Nomor 1, Juli 2022

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

## ABSTRACT

The lack of public interest in Islamic banking is a result of the lack of Islamic Economic Literacy. The public is more aware of conventional banking which contains elements of usury. Therefore, it is necessary to socialize sharia economic literacy so that people can avoid non-sharia practices that will be very detrimental to society. The purpose of this service is to socialize Islamic Economic Literacy to the Millennial Generation or youth organizations in Bunder Village Jatiluhur, Purwakarta. This service method is carried out by socializing about Islamic Economic Literacy which consists of lectures, discussions, and image visualization. The results of community service activities regarding the Socialization of Sharia Economic Literacy for Millennial Generation at Youth Organizations in Bunder Village Jatiluhur Purwakarta went smoothly and well as planned. With this Sharia Economic Literacy Socialization, Youth Organizations and Bunder Jatiluhur Purwakarta village communities can understand the concept of Sharia economics, can slowly apply Sharia economic concepts in everyday life, especially for the millennial generation, and can avoid the trap of usury or "banks". emok" through visualization of images with the theme of Islamic economics. The youth organization of Bunder Village after obtaining Islamic economic literacy, can educate the public to do their best to stay away from non-sharia practices that will bring harm to social life.

**Keywords-** Islamic Economic Literacy, Millennial Generation, Youth Organizations.

## I. PENDAHULUAN

Peran Ekonomi Syariah di Indonesia mengalami situasi yang tidak menentu, hal ini terlihat pada minat masyarakat terhadap Perbankan Syariah yang fluktuatif. Minat masyarakat ini dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap ekonomi syariah itu sendiri<sup>1</sup>. Pengetahuan terhadap ekonomi syariah secara umum bisa disebut literasi ekonomi syariah. Pengetahuan suatu hal merupakan suatu yang penting, karena agama memerintahkan untuk melakukan sebuah perbuatan harus berlandaskan ilmu atau pengetahuan. Oleh sebab itu untuk menunjang masyarakat muslim dalam bidang ekonomi syariah harus di dukung dengan adanya literasi ekonomi syariah.

Literasi Syariah mendukung bagaimana baik buruknya pelaku ekonomi dalam melaksanakan nilai-nilai syariah dalam kegiatan ekonominya<sup>2</sup>. Tujuan ekonomi *rahmatan lil alamin* bisa terwujud dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap individu masyarakat muslim. Untuk itu individu tersebut harus di bekali

---

<sup>1</sup> Hendri Hermawan Adinugraha and Mila Sartika, *Perbankan Syariah: Fenomena Terkini Dan Praktiknya Di Indonesia* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2020).

<sup>2</sup> Suminto Suminto, Moh Farih Fahmi, and Binti Mutafarida, "Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi," *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* Vol 4, No. 1 (2020): 31-44.

pengetahuan mengenai ekonomi syariah, baik yang bersifat wajib yang tidak dikerjakan akan menimbulkan dosa ataupun bersifat sunah. Selain hal itu, kewajiban seorang muslim juga menyebarkan kebaikan kepada orang yang tidak mengetahui, sehingga penyebaran literasi ekonomi syariah menjadi wajib bagi pelaku ekonomi syariah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam penyebarannya literasi ekonomi syariah bisa dilakukan dengan beberapa metode, yaitu sosialisasi, pembentukan slogan, media elektronik, visualisasi gambar dan lain sebagainya. Namun, penggunaan media ini disesuaikan dengan sasaran dari penyebaran literasi ekonomi syariah. Potensi pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia masih sangat besar, karena itu diperlukan berkomitmen untuk terus melakukan sosialisasi terutama ke generasi milenial yang terus berkembang. Dengan melakukan inisiasi terhadap generasi millennial maka diharapkan mereka nantinya anak-anak milenial akan mendominasi dalam perekonomian<sup>3</sup>.

Milenial memang diharapkan menjadi kunci dari pengembangan ekonomi syariah Indonesia. Untuk itu perlu dibangun kesadaran yang masif akan ekonomi syariah agar negeri ini tidak hanya menjadi pasar saja tapi juga sebagai pelaku. Melalui sosialisasi diharapkan mainstreaming ekonomi syariah lebih banyak melibatkan generasi muda<sup>4</sup>. Generasi muda juga bisa menyebarkan gagasan-gagasan tersebut kepada yang lain dengan menggunakan media elektronik sesuai dengan kecenderungan generasi milenial ini punya kemampuan di bidang elektronik yang baik. Generasi milenial mampu berpikir kreatif dalam setiap aktivitasnya sehingga apa yang menjadi tujuan aktivitas tersebut sangat cepat tercapai. Akses terhadap informasi pun sangat baik melalui media internet ataupun media elektronik lain. Hal ini perlu didukung oleh informasi yang bisa disampaikan secara langsung sehingga ketercapaian antara informasi dari internet dan akses dari pelaku ekonomi syariah menjadi berimbang. Keseimbangan ini menjadikan ketercapaian literasi ekonomi syariah menjadi lebih baik lagi.

Ekonomi syariah juga membawa kebaikan untuk masyarakat sehingga terhindar dari praktik-praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Praktik itu juga membawa masyarakat terhindar dari kerugian akibat praktik non-syariah seperti rentenir yang mengandung prinsip riba, Ekonomi lain seperti penjualan yang mengandung gharar serta investasi yang ilegal yang mengandung prinsip mayshir. Masyarakat perlu memahami agar tidak terjerumus pada praktik-praktik tersebut sehingga kestabilan ekonomi keluarga bisa terkendali. Namun dalam sosialisasinya akan sulit dilakukan kepada masyarakat langsung maka peran organisasi kepemudaan menjadi jembatan utama dalam sosialisasi ini. Dengan mensosialisasikan kepada organisasi kepemudaan diharapkan pesan yang

---

<sup>3</sup> S. F Laucereno, "Generasi Milenial Harapan Baru Ekonomi Syariah RI," 2021.

<sup>4</sup> Angga Syahputra et al., "Sosialisasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial (Studi Kasus Pada Siswa Dayah Terpadu Al-Muslimun)," *Dimasejati* Vol.3 No.1 (2021).

disampaikan bisa diteruskan kepada masyarakat agar masyarakat akan mengerti jika secara terus-menerus di himbau oleh organisasi kepemudaan.

Berdasarkan kurangnya pemahaman organisasi kepemudaan dan masyarakat tentang pentingnya ekonomi syariah dan menjauhi Riba, Gharar dan Maysir. Maka tujuan pengabdian ini akan melakukan sosialisasi Literasi Ekonomi syariah kepada organisasi kepemudaan agar bisa meningkatkan pemahaman tentang Ekonomi syariah yang nantinya juga bisa memotivasi masyarakat terhindar dari praktek Riba, *Gharar dan Maysir*.

## II. METODE

### A. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Sosialisasi Literasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial pada Organisasi Pemuda di laksanakan mulai tanggal 23 Januari 2022 sampai 23 Februari 2022, yang dilaksanakan di Desa Bunder Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta.

### B. Ruang Lingkup

Objek yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Sosialisasi Literasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial pada Organisasi Pemuda adalah para remaja milenial dan organisasi kepemudaan yang ada di lingkungan Desa Bunder Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta.

### C. Pendekatan atau Teknik Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat tentang Sosialisasi Literasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial pada Organisasi Pemuda Di Desa Bunder Jatiluhur Purwakarta dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Visualisasi gambar.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Ceramah Literasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial Pada Organisasi Pemuda Di Desa Bunder Jatiluhur Purwakarta

Metode Ceramah bila diperhatikan secara eksplisit belum di temukan dalam Al-Quran. Akan tetapi bila merujuk kepada pendapat yang dikemukakan oleh Abuddin Nata, bahwa metode ceramah ia sebut dengan "khutbah" maka hal itu akan ditemukan dalam Al-Qur'an. Dan, sebenarnya, apabila dianalisis secara sempurna bahwa substansi metode ceramah yang menggunakan kata-kata secara lisan menyampaikan materi pada umat atau khalayak, maka hal itu juga terdapat dalam "khutbah". Abuddin Nata menyamakan metode ceramah dengan metode khutbah<sup>5</sup>.

Di dalam al-Qur'an kata-kata *khutbah* diulang sembilan kali, dan di bawah ini

---

<sup>5</sup> Syahraini. Tambak, "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.," *Jurnal Tarbiyah* Vol. 21, N (2014): 375-401.

yang sangat penting mendasari kajian metode ceramah yang berasal dari kata "khutbah" adalah firman Allah SWT berikut:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

"Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan "salam," (QS. Al Furqan: 63)

Penyampaian materi tentang literasi ekonomi syariah dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, sebagai salah satu metodologi pembelajaran dimana penyampaian informasi pembelajaran kepada peserta atau organisasi kepemudaan yang ada di lingkungan Desa Bunder Jatiluhur Purwakarta dilakukan dengan cara lisan. Metode ini sangat cocok diterapkan di tempat dengan jumlah peserta yang cukup besar. Metode ceramah bisa aplikasikan di dalam ruangan atau di dalam gedung dengan jumlah peserta yang cukup banyak. Dengan menggunakan metode ini, seorang pemateri akan lebih mudah menjelaskan materi-materinya<sup>6</sup>.

Ceramah diawali dengan pengumpulan bahan materi terkait dengan sosialisasi Literasi Ekonomi syariah. Acara sosialisasi di mulai dengan penyajian materi dimulai oleh moderator, dan dilanjutkan oleh narasumber. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah materi mengenai nilai dan konsep dasar ekonomi syariah, serta instrumen-instrumen ekonomi syariah yang dapat menghidupkan perekonomian negara. Pemaparan materi diawali dengan pengenalan terlebih dahulu mengenai ekonomi syariah, perbedaannya dengan ekonomi konvensional dan aplikasi sederhana ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik utama ekonomi Islam adalah keteraturan dan keserasian. Satu-satunya ajaran di dunia yang memiliki sistem dan konsep penataan kehidupan yang paling lengkap adalah ajaran Islam. Mulai dari bangun tidur di pagi hari hingga tidur kembali di malam hari, dalam kehidupan seorang muslim ada aturan dan tata cara yang harus dikerjakan. Mulai dari masalah akidah, ibadah, akhlak, keluarga, pendidikan, budaya, muamalah, dan segala aspek kehidupan manusia baik materiil atau non materiil. Kelengkapan aturan ini seiring dengan keserasian dengan karakteristik, sifat, dan tingkah laku manusia. Ekonomi syari'ah dibangun atas empat karakteristik:

1. Dialektika nilai-nilai spritualisme dan materialisme. Sistem ekonomi kontemporer hanya konsen terhadap nilai yang dapat meningkatkan utility saja, hanya terfokus kepada nilai materialistis saja, sedangkan ekonomi

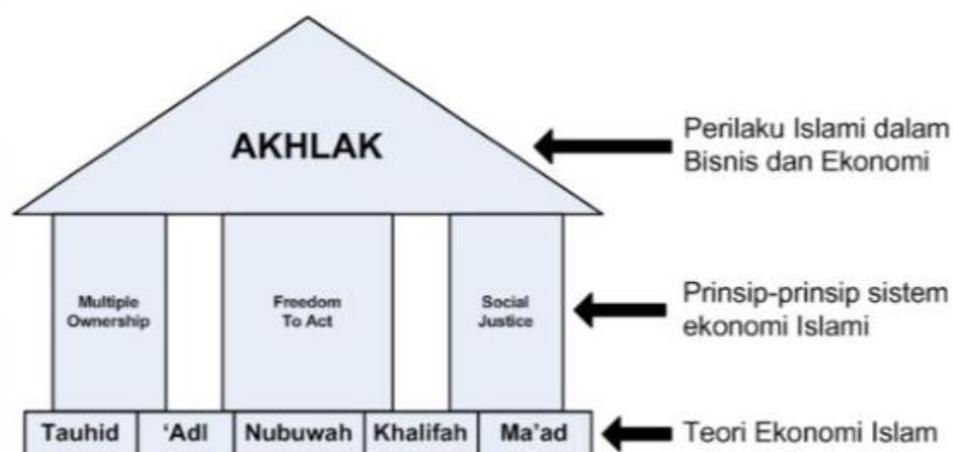
<sup>6</sup> And Himawan Sutanto, Jalaludin, Jalaludin, Satarudin Satarudin, "Sosialisasi Ekonomi Syariah Pada Siswa Sma Negeri 1 Masbagik Kecamatan Masbagik Lombok Timur.," *Jurnal Abdimas Indepe* Vol. 2, No (2021): 55-66.

Syari'ah selalu menekankan kepada nilai-nilai kebersamaan dan kasih sayang sesama individu dan masyarakat.

2. Kebebasan berekonomi dalam arti sistem ekonomi Islam tetap membenarkan kepemilikan individu dan kebebasan dalam bertransaksi sepanjang dalam cakupan Syari'ah.
3. Dualisme kepemilikan, pada hakikatnya pemilik alam semesta beserta isinya hanya milik Allah semata. Manusia hanya sebagai wakil Allah dalam memakmurkan dan mensejahterakan bumi.
4. Menjaga kemaslahatan individu dan masyarakat.

Disamping itu, prinsip-prinsip umum ekonomi Islam yang mendasarinya. Prinsip-prinsip ini membentuk keseluruhan kerangka ekonomi Islam, yang jika diibaratkan sebagai sebuah bangunan dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 3.1  
Bangunan Kerangka Ekonomi Syariah



Bangunan ekonomi Islami didasarkan atas lima nilai universal, yakni: Tauhid (keimanan), 'Adl (keadilan), Nubuwwah (kenabian), Khalifah (pemerintah), dan Ma'ad (hasil). Kelima ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun proposi-proposisi dan teori-teori ekonomi Islami. Nilai-nilai universal teori ekonomi Islam, nilai-nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk membangun teori-teori ekonomi Islam. Rinciannya sebagai berikut:

1. *Tauhid* (keesaan Tuhan)  
Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid manusia menyaksikan bahwa "tiada sesuatu pun yang layak disembah selain Allah," dan "tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusiadan seluruh sumber daya yang ada.
2. *'Adl* (keadilan).  
Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifatnya adalah adil. Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Dalam Islam adil didefinisikan sebagai "tidak menzalimi dan tidak dizalimi". Implikasi ekonomi dari nilai

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 2, Nomor 1, Juli 2022

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.

### 3. *Nubuwwah* (Kenabian).

Sifat-sifat utama dari Muhammad SAW yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku bisnis khususnya, adalah:

- a. *Siddiq* (benar, jujur).
- b. *Amanah* (tanggung jawab, kepercayaan, kredibilitas).
- c. *Fathanah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualita).
- d. *Tablig* (komunikasi, keterbukaan, pemasaran).
- e. *Khalifah* (pemerintahan).

Dalam Alquran, Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadikhalifahdi bumi, artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Oleh karena itu, pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda: *“Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnnya.”*

Dalam Islam, pemerintah memainkan peran yang kecil, tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan Syariah, dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia.

### 4. *Ma’ad* (Hasil)

Walaupun sering kali diterjemahkan sebagai “kebangkitan,” tetapi secara harfiah *ma’ad* berarti “kembali.” Karena kita semua akan kembali kepada Allah. Implikasi ini dalam kehidupan ekonomi dan bisnis misalnya, diformulasikan oleh Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba. Laba dunia maupun laba akhirat. Karena itu konsep profit mendapat legitimasi dalam Islam.

Sebagian pakar hukum ekonomi Islam menambahkan beberapa prinsip lain yakni:

1. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dilarang untuk melakukan hal-hal yang berlebih-lebihan danmubazir, harus dilaksanakan secara berimbang.
2. Dalam mencapai kebahagiaan di Dunia ini manusia hendaknya melaksanakan tolong-menolong dalam kebaikan, jangan bertolong-menolong atas perbuatan yang tidak baik.
3. Dalam segala kerjasama nilai-nilai keadilan harus ditegakkan.
4. Nilai kehormatan manusia harus dijaga dan dikembangkan dalam usaha memperoleh kecukupan kebutuhan hidup, campur tangan negara

dibenarkan dalam rangka penertiban kegiatan ekonomi dalam mencapai keadilan sosial masyarakat.

Gambar 3.2

Pemaparan Materi Literasi Ekonomi Syariah kepada organisasi Pemuda



Diharapkan setelah di berikan materi terkait literasi ekonomi syariah para organisasi pemuda dan masyarakat dapat memahami tentang Ekonomi syariah agar Organisasi Pemuda dan masyarakat terhindar dari praktek *Riba, Gharar dan Maisyhir*. Praktik riba ini sering kita temui dengan istilah rentenir atau lintah darat, diharapkan organisasi pemuda setelah adanya program PKM tentang sosilisasikan literasi ekonomi syariah, bisa menghimbau masyarakat untuk tidak berhubungan dengan rentenir atau praktek ribawi lainnya.

## **B. Diskusi Literasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial Pada Organisasi Pemuda Di Desa Bunder Jatiluhur Purwakarta**

Metode diskusi merupakan suatu metode mengajar yang dapat memecahkan persoalan-persoalan yang hanya mungkin dipecahkan secara bersama dengan bertukar pikiran dengan mufakat bersama antara anggota kelompok dan peserta diskusi<sup>7</sup>. Metode diskusi adalah cara penyajian edukasi, di mana pihak yang berdiskusi dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Metode diskusi tentang literasi ekonomi syariah disi dengan sesi tanya jawab antara pemateri dengan organisasi kepemudaan di Desa Bunder Jatiluhur Purwakarta. Sesi diskusi ini dimaksudkan agar para peserta yang belum jelas atau kurang mengerti dengan penyampaian materi oleh pemateri bisa melakukan klarifikasi secara langsung, hal ini juga sekaligus untuk membuat suasana Sosilisasi

<sup>7</sup> Syafruddin. Syafruddin, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa.," *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* Vol 1, No (2017): 63-73.

Literasi Ekonomi Syariah lebih cair dan hidup serta menghilangkan kejemuan dari peserta.

Permasalahan yang muncul dalam sesi diskusi ini terkait maraknya bank keliling atau “bank emok” dilingkungan masyarakat Desa Bunder Jatiluhur Purwakarta. Masuknya “bank emok” tersebut karena mayoritas masyarakat Desa Bunder adalah seorang pekerja pabrik yang mempunyai penghasilan tetap setiap bulannya. Praktik “bank emok” beroperasi mencari korban baru dari kalangan karyawan pabrik yang kesulitan mendapatkan pinjaman uang untuk kebutuhan sehari-hari, dengan menawari bantuan pinjaman, tapi harus mengembalikan disertai bunga tinggi, kerap kali berkeliling beroperasi, layaknya serupa koperasi, tapi terang-terangan menerapkan praktik ala rentenir, namanya saja yang disamarkan seperti koperasi biasa, tapi dalam praktiknya justru serupa perilaku pararentenir.

Tim PKM mencoba memberikan salah satu solusi, supaya masyarakat Desa Bunder tidak terjerat dalam lingkaran lintah darat atau “bank emok”. *Pertama*, Periksa kelengkapan ijin operasional koperasi tersebut, biasanya “bank emok” ijin operasionalnya tidak jelas alias koperasi yang sudah tutup hanya dipinjam Namanya saja. *Kedua*, Periksa Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib anggotanya, karena setiap koperasi wajib mempunyai simpanan pokok dan simpanan wajib. Jika marketingnya mengatakan tidak ada simpok dan simwa, hati-hati lembaga keuangan tersebut adalah “bank emok”. *Ketiga*, tanyakan system penentuan keuntungan yang diambil oleh lembaga koperasi tersebut termasuk system dendanya, supaya masyarakat yang mau pinjam bisa berpikir ulang akan resiko tagihan hutang dan sanksi ke depannya.

Sebagai contoh perhitungan pinjaman “bank emok” biasanya seperti ini, bila berutang pinjaman kepada “bank emok” sebesar Rp. 1 juta, diharuskan membayar dalam sebulan menjadi sebesar Rp.1.300.000. Artinya nasabahnya terkena kewajiban membayar pula beban bunga (riba) mencapai Rp. 300.000 sebulan alias 30 persen. Jika kita bandingkan dengan lembaga keuangan Syariah, biasanya keuntungan yang ambil setara 20-30 persen tersebut selama jangka 3 sampai 6 bulan, itu pun masih negosiasi prosentase nominal keuntungan yang diambil lembaga keuangan Syariah. Karena pada lembaga keuangan Syariah memiliki persyaratan sebagai berikut:

1. Pelarangan riba dalam berbagai bentuk.
2. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang.
3. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.
4. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulasi.

Selain harus melunasi utang pokok, hal tersebut sangat memberatkan dan dapat menjerat para peminjam/karyawan pabrik, dikarenakan mereka memang membutuhkan uang tersebut, sehingga terpaksa berutang kepada para “bank emok”. Dalam Q.S. Al-Hadid ayat: 11

مَنْ ذَا الَّذِي يُفْرِضُ اللَّهُ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفُهُ لَهُ وَ لَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ (١١)

ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Volume 2, Nomor 1, Juli 2022

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>

ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

*“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”<sup>8</sup>.*

Gambar 3.2  
Diskusi dan Tanya Jawab



Permasalahan berikutnya tentang cara penerapan ekonomi Syariah dalam kehidupan sehari-hari. Diakui atau tidak penerapan ekonomi syariah dikalangan remaja saat ini masih kurang, bisa dilihat dari para remaja masih banyak yang belum menerapkan ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Padahal peran para remaja sangat dibutuhkan. Agar ekonomi syariah dapat berkembang lebih pesat dalam masyarakat, perlu adanya keikutsertaan para remaja. Dalam kegiatan sehari-hari para remaja hendaknya memulai kebiasaan menerapkan sistem ekonomi syariah. Tim PKM Bunder Jatiluhur Purwakarta mencoba memberikan solusi, seiring dengan pergantian zaman keberadaan ekonomi Islam kembali ke permukaan. Faktor utama penyebab kemunculan ekonomi syariah dipicu oleh kegagalan sistem ekonomi dunia (kapitalis) yang sampai saat ini tak mampu membendung dan menyelesaikan krisis ekonomi global. Situasi ini membuat para ilmuwan tertarik untuk beralih dari ekonomi modal ke ekonomi Islam. Sebagaimana disebutkan dalam hadits, generasi muda memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan negara, artinya *“pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan”*. Oleh karena itu, generasi muda adalah agen perubahan, dan mereka diharapkan dapat membuat perubahan yang lebih baik di masa depan. Salah satu penerapan yang harus ditanamkan pada generasi muda adalah menjalani gaya hidup halal yang dapat mendorong ekonomi syariah. Misalnya, ketika berdagang dan membeli barang, mereka harus mematuhi hukum Syariah yang ditetapkan oleh Islam. Selain itu, kita juga bisa memulainya dengan menabung di bank syariah yang sudah ada, karena di bank syariah ini kegiatannya mengikuti aturan yang tidak ada sistem riba.

Metode Tanya jawab ini juga diharapkan dapat menggali hal-hal yang sekiranya tidak *tercouper* atau tidak tersampaikan pada saat pemberian materi berlangsung, sehingga dengan adanya metode Tanya jawab ini akan dapat memperkaya konsep dan materi yang di bahas mengenai materi Literasi Ekonomi Syariah yang diberikan. Antusiasme peserta dalam mengikuti acara ini boleh dikatakan sangat bagus, terlihat

<sup>8</sup> Andi Subarkah et al., *Himpunan Al-Qur'an Dan Terjemah New Cordova* (Bandung: Syaamil Quran, 2012).  
ADINDAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), **Volume 2, Nomor 1, Juli 2022**  
<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/adindamas/>  
ISSN: 2798-2874 (Media Online) 2798-4702 (Media Cetak)

dari kehadiran peserta yang tidak ada satupun yang beranjak sejak awal acara sampai acara selesai. Peserta berpartisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan aplikasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil diskusi itulah terlihat bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan sudah tercipta Dengan memahami Sosialisasi Literasi Ekonomi Syariah.

### C. Visualiasasi Gambar Literasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial Pada Organisasi Pemuda Di Desa Bunder Jatiluhur Purwakarta

Penggunaan visualisasi gerak dan foto bertujuan untuk mendukung dan memperjelas gambar. Gambar yang jelas dapat merangsang minat dan memperjelas informasi yang disajikan, mempercepat proses pemahaman terhadap suatu objek, meningkatkan daya ingat dan memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap pengetahuan suatu objek. Gambar yang jelas dengan komposisi warna, pencahayaan dan titik fokus pengamatan dapat mendukung pengajaran dan mempermudah responden untuk memahami dan mengingat kembali pesan atau informasi yang tersimpan sebelumnya<sup>9</sup>.

Ada banyak jenis dari strategi visualisasi yang dikembangkan oleh beberapa ahli Salah satunya adalah<sup>10</sup>

1. Visualisasi dengan Gambar Tanpa Kata;
2. Visualisasi dari Sepotong Teks Jelas;
3. Visualisasi dalam Membaca, Showing not Telling;
4. Membuat Gambar Mental yang melampaui Visualisasi.

Dalam hal ini, Tim PKM menggunakan visualisasi gambar melalui stimulus kata dan gambar untuk membuahkan hasil yang baik dan pesan yang di sampaikan dapat di terima oleh Organisasi Kepemudaan dan masyarakat sekitar. Visualisasi gambar di implementasikan melalui lukisan dinding atau mural dengan tema-tema ekonomi syariah khususnya tentang menghindarkan diri dari jeratan riba atau "bank emok" dilingkungan masyarkat sekitar, diantaranya mengenai *Riba, Gharar Maisir* dan Lain sebagainya.

Visualisasi gambar tersebut dibuat oleh organisasi kepemudaan Desa Bunder Jatiluhur Purwakarta bekerjasama dengan tim PKM, sebagai bentuk implementasi dari edukasi yang telah tim PKM sampaikan. Visualisasi gambar tersebut mengajak semua masyarakat desa Bunder untuk bisa sekuat tenaga menghindarkan diri dari jeratan riba atau "bank emok", dan mengingatkan kembali kepada masyarakat desa Bunder yang telah terjerat riba atau "bank emok" untuk segera hijrah. Masih banyak lembaga keuangan Syariah yang mampu membantu semua kebutuhan kita, tinggal

<sup>9</sup> Nurhakima. Ritonga, ""Pengaruh Pemanfaatan Alat Visualisasi Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Mts Ar-Rasyid Pinang Awan.," *Jurnal Eduscience (Jes)* Vol 2, No (2015): 10-18.

<sup>10</sup> A. Sari, N. E., Oktapia, R., Marliana, I., & Hardiyanto, "Penggunaan Strategi Visualisasi Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Berbasis Karakter Pada Siswa Smp.," in *Semnasfip.*, 2019, 148-156.

kita mau untuk berusaha mencari dan mengikuti prosedur yang ada dalam keuangan syariah tersebut, apalagi desa Bunder masuk kategori pedesaan yang dekat dengan akses perkotaan.

Tahapan terkahir dalam Sosialisasi Literasi Ekonomi Syariah adalah tahap peresmian. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling ditunggu-tunggu sebagai kenang-kenangan dan juga bisa memberikan fungsi sebagai memperindah serta memberikan kesan yang menarik pada suatu lokasi atau tempat. Selain itu, bisa berfungsi sebagai media ajakan untuk menghindarkan diri dari jeratan riba atau "bank emok", media promosi, media propaganda, media edukasi dan sebagai nilai ekonomi.

Gambar 3.4  
Visualisasi Gambar lukisan dinding



Terwujudnya Visualisasi gambar di Desa Bunder ini merupakan upaya untuk melaksanakan Sosialisasi literasi Ekonomi Syariah kepada masyarakat secara terus menerus, walaupun tim PKM desa Bunder sudah selesai melaksanakan tugasnya, akan tetapi pesan dakwah dan ajakan masih akan ada selama visualisasi gambar tersebut masih ada. Peresmian Visualisasi gambar ini menandakan pengalihan tugas kepada organisasi kepemudaan untuk melanjutkan sosialisasi terhadap masyarakat dalam jangka panjang dan merawat Visualisasi gambar ini agar bisa terus di kenal oleh masyarakat setempat. Mudah-mudahan dengan adanya visualisasi gambar tersebut banyak masyarakat tersadarkan akan bahaya riba, dan banyak pelaku riba atau "bank emok" tidak datang lagi mengiming-imingi pinjaman riba kepada masyarakat desa Bunder Jatiluhur Purwakarta.

Gambar 3.4  
Peresmian Visualisasi gambar dengan tema-tema ekonomi syariah



#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Sosialisasi Literasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial pada Organisasi Pemuda Di Desa Bunder Jatiluhur Purwakarta berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Dengan adanya Sosialisasi Literasi Ekonomi Syariah ini Organisasi Pemuda dan masyarakat desa Bunder Jatiluhur Purwakarta bisa memahami konsep ekonomi Syariah, bisa perlahan-lahan menerapkan konsep ekonomi Syariah dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk para generasi milenial, dan bisa menghindarkan diri dari jeratan riba atau “bank emok” melalui visualisasi gambar dengan tema ekonomi Syariah. Organisasi kepemudaan Desa Bunder setelah mendapatkan literasi ekonomi Syariah, dapat mengedukasi masyarakat untuk sekuat tenaga menjauhi praktik-praktik non syariah yang akan membawa kemudharatan kepada kehidupan sosial kemasyarakatan.

#### V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini, mulai dari Kepala Desa Bunder, Aparatur Desa Bunder, Organisasi Kepemudaan dan masyarakat desa Bunder kecamatan Jatiluhur kabupaten Purwakarta, serta STIES Indonesia Purwakarta yang telah di laksanakan dari tanggal 23 Januari 2022 sampai 23 Februari 2022.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan, and Mila Sartika. *Perbankan Syariah: Fenomena Terkini Dan Praktiknya Di Indonesia*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2020.
- Jalaludin, Jalaludin, Satarudin Satarudin, And Himawan Sutanto. “Sosialisasi Ekonomi Syariah Pada Siswa Sma Negeri 1 Masbagik Kecamatan Masbagik Lombok Timur.” *Jurnal Abdimas Indepe* Vol. 2, No (2021): 55–66.
- Laucereno, S. F. “Generasi Milenial Harapan Baru Ekonomi Syariah RI,,” 2021.
- Ritonga, Nurhakima. “Pengaruh Pemanfaatan Alat Visualisasi Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Mts Ar-Rasyid Pinang Awan.” *Jurnal Eduscience (Jes)* Vol 2, No (2015): 10–18.
- Sari, N. E., Oktapia, R., Marliana, I., & Hardiyanto, A. “Penggunaan Strategi

- Visualisasi Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Berbasis Karakter Pada Siswa Smp." In *Semnasfip.*, 148–156, 2019.
- Subarkah, Andi, Heri Tohari, Muhammad Kafiyanto, Hedi Fajar Rahadian, and Saefudin. *Himpunan Al-Qur'an Dan Terjemah New Cordova*. Bandung: Syaamil Quran, 2012.
- Suminto, Suminto, Moh Farih Fahmi, and Binti Mutafarida. "Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 4, no. 1 (2020): 31–44.
- Syafruddin, Syafruddin. "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* Vol 1, No (2017): 63–73.
- Syahputra, Angga, M. Syafril Nasution, Ramadhan Razali, and Trie Nadilla. "Sosialisasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial (Studi Kasus Pada Siswa Dayah Terpadu Al-Muslimun)." *Dimasejati* Vol.3 No.1 (2021).
- Tambak, Syahraini. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* Vol. 21, N (2014): 375–401.